



---

---

## PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS, MOTIVASI MAHASISWA DAN FAKTOR-FAKTOR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN SUBANG

Curahman

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

Email: [curahman7@gmail.com](mailto:curahman7@gmail.com)

---

### INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 8 November 2019

Tgl. Diterima : 30 April 2020

Tersedia Online : 30 Juli 2020

Keywords:

*Lingkungan kampus, motivasi, mahasiswa, factor-faktor, prestasi belajar mahasiswa*

### ABSTRAK/ABSTRACT

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan (1) masih terdapat lingkungan kampus Universitas dikabupaten subang yang kondisinya belum memadai;*

*(2) masih terdapat mahasiswa Akuntansi Universitas dikabupaten subang yang motivasinya masih rendah; (3) masih terdapat beberapa mahasiswa Akuntansi di kabupaten subang yang prestasi belajarnya masih rendah; (4) upaya peningkatan prestasi belajar secara akademik belum optimal merata. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan: (1) pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi dikabupaten subang; (2) "pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi dikabupaten subang;" (3) "pengaruh lingkungan kampus dan motivasi mahasiswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi dikabupaten subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang berada dikabupaten subang. Populasi penelitian ini hanya mengambil 200 mahasiswa yang dijadikan dalam sampel. Mulai dari mahasiswa yang semester 3 sampai dengan semster 8. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan cara melihat tabel Krejcie & Morgan yang telah terlampir dengan taraf kesalahan 5%. "Sampel diambil dari mahasiswa semester 3 sampai semster 8 karena sudah cukup lama menjalani perkuliahan dan mengenal kondisi lingkungan kampus. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari populasi tersebut.*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan dilaksanakan dengan tujuan agar mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan yang baik juga akan menciptakan insan sebagai sumber daya manusia yang akan dapat berperan sangat besar dalam proses kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian peran pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas.

Perguruan Tinggi merupakan sebuah institusi yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Perguruan Tinggi sebagai pusat pendidikan harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan, meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah.

Pendidikan Tinggi memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mempersiapkan para peserta didiknya untuk menjadi anggota masyarakat untuk memiliki kemampuan akademik dan profesional untuk dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang berguna.
2. Agar meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional peserta didiknya harus dapat mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengoptimalkan penggunaannya.

Fungsi tersebut agar tercipta namun bergantung pada kualitas dan mutu perguruan tinggi tersebut. Mutu

perguruan tinggi juga sangat dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran mahasiswa. Selanjutnya mutu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu input mahasiswa, kurikulum, tenaga pengajar dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan lingkungan. Tujuan dari proses pembelajaran di kampus yakni hasil belajar dari mahasiswa, artinya salah satu indikator mutu perguruan yang baik jika prestasi belajar mahasiswanya baik. Banyak mahasiswa yang lulusan unversitas lokal yang susah mencari pekerjaan dalam hal ini sudah terlihat dari angka pengangguran terdidik Indonesia yang meningkat setiap tahun. Angka pengangguran ini yang selalu meningkat ditiap tahunnya mengindikasikan bahwa dari hasil belajar selama perkuliahan masih belum bisa optimal. Lingkungan di kampus yang kondusif akan banyak berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Lingkungan kampus yang kondusif ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk dapat menumbuhkan dorongan semangat dari dalam diri mahasiswa tersebut agar lebih bersemangat dalam belajar. Hal ini bahwa lingkungan di kampus sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar mahasiswa.

a) kampus dapat berkembang dengan baik jika didorong dengan adanya lingkungan kampus yang kondusif. Lingkungan kampus atau kondisi kampus merupakan semua aspek fisik, psikologis, dan peraturan-peraturan yang ada di kampus dapat mempengaruhi kepuasan dan pencapaian produktivitas. Pimpinan kampus harus dapat berusaha mengelola lingkungan kampus supaya dapat menciptakan suasana yang yang membuat semangat dan gairah mahasiswa dalam hal belajar sehingga akan berpengaruh kepada prestasi agar dapat meningkat. Hasil

pengamatan di Universitas di kabupaten subang ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa lingkungan kampus belum memadai. Diantaranya fasilitas sarana dan prasarana belum lengkap, dan perpustakaan yang memiliki koleksi bukunya yang kurang lengkap. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus yang akan berdampak pada prestasi dan semangat belajar mahasiswa. Mahasiswa juga yang memiliki motivasi untuk belajar juga berpengaruh kepada peningkatannya suatu prestasi belajar mahasiswa di kampus. Mahasiswa harus bisa menyadari bahwa mereka harus mengerjakan tugasnya dengan sangat sungguh-sungguh dengan penuh tanggung jawab sehingga mahasiswa dapat dengan mudah untuk menerima apa saja yang diajarkan oleh dosennya yang pada akhirnya dapat meningkatkan suatu prestasi belajar mahasiswa tersebut. Seseorang yang dapat memiliki motivasi yang kuat akan dapat memiliki energi untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu lebih baik, cepat, dan optimal. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri (motivasi internal) dan dari luar diri kita sendiri (motivasi eksternal). Motivasi kerja yang baik, bilamana timbul keinginan dari dalam diri seseorang agar melakukan aktivitas. Apabila seseorang mahasiswa memiliki motivasi internal dari dalam dirinya, maka mereka dapat belajar dengan lebih baik, bahkan tidak harus memerlukan motivasi dari manapun untuk mendorong dia untuk terus semangat dalam belajar. Motivasi yang tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa, tentu dalam belajar akan melaksanakan segala tugasnya dengan sebaik-baiknya, yang pada

akhirnya akan berpengaruh pada berjalannya proses belajar di kampus dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Dan beberapa faktor juga sangat berpengaruh terhadap prestasi mahasiswa yang diantaranya terdiri dari faktor dalam dan faktor luar dimana faktor dalam ini terdiri dari mahasiswa tersebut yang terdiri dari beberapa faktor yaitu Badan sehat, intelegensi, bakat, perhatian, motivasi, minat, dan kesiapan. Sedangkan faktor luar yang terdiri dari 3 faktor yaitu Faktor keluarga, faktor kampus dan faktor masyarakat.

Hasil pengamatan di Universitas di kabupaten subang ditemukan indikasi yang menunjukkan bahwa motivasi sebagian mahasiswa masih rendah. Permasalahan ini ditunjukkan seperti: kedatangan terlambat, tidak memberitahu ketidakhadiran, datang ke kampus tanpa persiapan belajar, mahasiswa datang ke kampus hanya sekedar untuk mendapatkan absen saja dan kurang memperhatikan dosen ketika menjelaskan. Banyak mahasiswa kurang berhasil dalam belajar hal tersebut dipengaruhi dengan kurang termotivasinya mereka untuk dapat belajar hal tersebut akan berdampak kepada menurunnya prestasi mahasiswa. Mahasiswa harus memiliki motivasi yang sangat tinggi dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diberikan dosen kepadanya yaitu agar belajar dengan sungguh-sungguh. Mahasiswa juga yang memiliki motivasi tinggi tentu dapat menjadi semangat dan tekun terutama dalam meningkatkan prestasi. Peran motivasi yang dimiliki mahasiswa sangat penting dalam hal peningkatan hasil dari pembelajaran. Dari Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa, jumlah dari lulusan perguruan tinggi yang bekerja adalah 12,24 persen. Jumlah ini setara 14,57 juta dari 118,41 juta

pekerja di seluruh Indonesia. Sementara itu pengangguran lulusan perguruan tinggi mencapai 11,19 persen, atau setara dengan 787 ribu dari total 7,03 orang yang tidak bekerja / tidak memiliki pekerjaan. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi mencatat bahwa, pada saat ini ada 3.221 universitas di seluruh Indonesia. Selain itu juga, masih ada 1.020 perguruan tinggi agama di seluruh provinsi. Saat ini dari setiap tahun rata-rata ada 750 ribu lulusan pendidikan tinggi baru dari beberapa tingkatan. Tingginya jumlah pengangguran dari perguruan tinggi ini menandakan, adanya ketidaksesuainya suatu permintaan pasar tenaga kerja dan kompetensi lulusan. Perguruan tinggi yang perlu untuk melakukan evaluasi program studi dan kurikulum untuk menghasilkan lulusan berkompetensi. Perguruan tinggi juga harus dapat melakukan pemetaan, sehingga lulusannya bisa memenuhi kebutuhan dunia kerja. Tinggi ataupun rendahnya prestasi belajar mahasiswa dikabupaten subang khususnya program studi S1 Akuntansi tidak terlepas dari lingkungan kampus, dan motivasi mahasiswa. Meskipun banyak hal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa, namun jika berdasarkan teori keberhasilan suatu organisasi sebagai suatu sistem maka peran lingkungan yang ada di perguruan tinggi dan motivasi mahasiswa memiliki kekuatan terbesar dalam keberhasilan perguruan tinggi dalam hal prestasi belajar mahasiswa. Uraian di atas tersebut menunjukkan betapa sangat pentingnya lingkungan di kampus dan motivasi mahasiswa terhadap prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengambil variabel penelitian lingkungan kampus, motivasi mahasiswa dan faktor-

faktor lainnya yang berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar mahasiswa S1 Akuntansi di kabupaten subang.

### Tinjauan Pustaka

1. Prestasi Belajar Mahasiswa Joshi & Srivastava (2009: 34) menyatakan bahwa "academic achievement could be defined as self- perception and self-evaluation of one's objective academic success." Hal ini bahwa prestasi suatu akademik dapat didefinisikan sebagai dari persepsi diri dan evaluasi diri dari keberhasilan akademis seseorang. Prestasi pada dasarnya menunjukkan hasil belajar mahasiswa. Pencapaian hasil belajar mereka membutuhkan serangkaian pengalaman yang direncanakan dan terorganisir. Prestasi mahasiswa yang dimaksud bukan hanya unggul dalam kecerdasan kognitif belaka namun pada aspek afektif dan psikomotorik. Tugas perguruan tinggi tidak hanya pencapaian prestasi sebagian kecil mahasiswa, akan tetapi untuk menjaga agar semua mahasiswa untuk dapat berkembang sejauh mungkin, jika dibandingkan dengan kondisi awal perkuliahan. Pengertian belajar secara sederhana sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil dalam suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar yakni suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Chien (Feng, Fan, & Yang, 2013: 52) mengemukakan bahwa "learning achievement is the acquisition of knowledge or skills that are developed by subject matter, usually indicated by test scores or numerical value is assigned by teachers." Artinya bahwa suatu prestasi belajar adalah suatu perolehan dalam

pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran, biasanya ini dapat ditunjukkan dengan adanya nilai tes atau nilai numerik dari pengajar. Prestasi belajar merupakan target pengukuran kompetensi mahasiswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan skor.

## 2. Lingkungan Kampus

Purwanto (2014: 28) dalam hal ini mengatakan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia. Hamalik (2014: 98) menyatakan bahwa antara individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau dapat saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Lingkungan pada sisi lain juga dapat membawa pengaruh kepada pola tingkah laku individu. Suryabrata (2006: 233) mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik yang disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung. Mangkunegara (2010: 105) menjelaskan bahwa lingkungan kerja atau kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan-peraturan kerja ini yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja. Lingkungan kampus dibedakan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

### a. Lingkungan Fisik.

Lingkungan fisik kampus juga dapat ditemui baik di sebuah kampus maupun di luar kampus.

Lingkungan fisik di dalam fisik merupakan seluruh sarana fisik kampus yang dapat menunjang kelancaran proses pendidikan dalam perkuliahan. Lingkungan fisik kampus juga diatur dalam sebuah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 Tahun 2014 bagian ketujuh yang merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan adanya kebutuhan isi dan proses suatu pembelajaran dalam hal pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/ studio/bengkel, sarana untuk berolahraga, kerja/unit produksi, ruangan untuk belajar kesenian, ruang unit kegiatan untuk mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha; dan fasilitas umum. Sedangkan untuk standar sarana pembelajaran yang paling sedikit terdiri dari: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repository, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana untuk berolahraga, sarana untuk kesenian, sarana untuk fasilitas umum, bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan.

### b. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial kampus adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi manusia lain dalam lingkungan kampus. Pengaruh lingkungan sosial juga ada yang dapat diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh yang secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, kawan

kuliah, sepekerjaan, dan lain sebagainya. Pengaruh yang tidak langsung yaitu: melalui radio, TV majalah, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya (Purwanto, 2014: 29).

Sudjana (2014: 31-32) mengatakan ada tiga cara komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara dosen dengan mahasiswa, yaitu sebagai berikut.

- 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Pada komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan mahasiswa sebagai penerima aksi. Dosen aktif mahasiswa pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan mahasiswa belajar.
- 2) Komunikasi juga sebagai interaksi atau komunikasi dua arah Pada komunikasi ini dosen dan mahasiswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa relatif sama.
- 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi aksi dinamis antara dosen dan mahasiswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus. Lingkungan kampus terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana. Lingkungan sosial kampus meliputi

hubungan mahasiswa dengan kaprodi, hubungan mahasiswa dengan staf akademik, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan masyarakat.

3. Motivasi Berprestasi Djiwandono, (2009: 157)

mengatakan bahwa motivasi berasal dari kata latin "motivum" yang menunjuk bahwa ada alasan tertentu mengapa sesuatu itu bergerak. Selanjutnya diserap dalam bahasa Inggris berupa motivation berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi merupakan dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang terdapat dalam diri yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat. Miner (Lunenburg & Ornstein, 2000: 88) mendefinisikan motivasi sebagai berikut "motivation has been defined as those processes within an individual that stimulate behavior and channel it in ways that should benefit the organization as a whole." Definisi ini mengisyaratkan bahwa motivasi sebagai proses dalam individu yang merangsang perilaku dan menyalurkannya sehingga menguntungkan organisasi secara keseluruhan. Irwanto (2002: 195) lebih lanjut menggambarkan tentang daur motivasi sebagai berikut.



Gambar 2. Daur Motivasi  
(Sumber: Irwanto, 2002: 195)

Gambar tersebut menjelaskan bahwa kebutuhan manusia akibat dari

determinan tertentu akan menimbulkan ketegangan dan ini mendorong perilaku untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika kebutuhan tersebut sudah dipenuhi maka ketegangan akan melemah sampai munculnya ketegangan baru dikarenakan munculnya kebutuhan baru, begitu. Hal ini sejalan dengan pendapat Siagian (2014: 287) mengatakan bahwa dengan adanya motivasi yang tepat untuk para karyawan akan dapat terdorong untuk dapat berbuat semaksimal mungkin dalam melaksanakan tugasnya karena dapat meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan dapat terpelihara pula.

- a. Hasibuan (2012: 141) menyatakan “pentingnya motivasi karena suatu motivasi adalah hal yang akan menyebabkan, menyalurkan dan mendukung suatu perilaku manusia, agar mau bekerja giat dan antusias sehingga mencapai hasil yang optimal”. Ada tiga fungsi motivasi menurut Hamalik (2014: 108) yaitu sebagai berikut. Mendorong tingkah laku atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya bahwa mengarahkan dalam hal perbuatan untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi sebagai alat penggerak, artinya menggerakkan suatu tingkah laku seseorang. Besar ataupun kecilnya motivasi akan dapat menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

Motivasi merupakan hasrat di dalam diri seseorang yang menyebabkan bahwa orang tersebut melakukan tindakan. Proses psikologi timbul karena diakibatkan oleh suatu

faktor di dalam diri seseorang tersebut yang disebut intrinsic dan extrinsic. Faktor di dalam diri seseorang ini bisa juga berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke yang akan datang sedang untuk faktor dari luar diri dapat juga ditimbulkan dari berbagai faktor-faktor lain yang sangat kompleks. Danim (2012: 18) mengatakan bahwa motivasi dari luar yaitu motivasi yang muncul akibat dari adanya pengaruh yang ada dari luar pekerjaan maupun dari luar diri pekerja itu sendiri.

Heckhausen (Djaali, 2013: 103) mengemukakan bahwa dari motivasi berprestasi yaitu suatu dorongan yang terdapat dalam sebuah diri mahasiswa yang akan selalu berusaha ataupun berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua dari aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Siagian (2014: 287) mengatakan bahwa dengan motivasi yang tepat juga para karyawan akan dapat terdorong untuk dapat berbuat semaksimal mungkin dalam hal melaksanakan tugasnya oleh karena meyakini bahwa dengan keberhasilan organisasi mencapai tujuan dan berbagai sasarannya, kepentingan-kepentingan pribadi para anggota organisasi tersebut akan dapat terpelihara pula. McClelland (Usman 2011: 265) menjelaskan tentang ciri- ciri orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yaitu sebagai berikut.

- a. Bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mengaitkan diri pada suatu karier atau hidup masa depan, dan tidak untuk menyalahkan orang lain dalam hal kegagalannya;
- b. Berusaha untuk mencari umpan balik dari segala perbuatannya, dan untuk selalu bersedia mendengarkan pendapat orang lain

- untuk sebagai masukan dalam memperbaiki untuk dirinya;
- c. Berani dalam mengambil resiko dengan sangat penuh perhitungan;
- d. Berusaha melakukan sesuatu dengan secara inovatif dan kreatif banyak gagasan, dan mampu
- e. untuk mewujudkan gagasannya dengan sangat baik;
- f. Pandai mengatur waktu, yang dapat dikerjakan dengan sekarang dan tidak ditunda untuk hari esok;
- g. Bekeja keras dan bangga atas dari hasil yang telah ia dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dari motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk bisa mencapai prestasi terbaik. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki ciri-ciri yaitu: 1) bertanggung jawab dari atas segala perbuatannya, mengaitkan diri dengan karier atau hidup untuk masa depan, dan tidak menyalahkan orang lain dalam suatu kegagalannya; 2) berusaha untuk dapat mencari umpan balik atas dari segala hal perbuatannya, dan akan selalu dapat bersedia untuk dapat mendengarkan pendapat oleh orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya; 3) berani untuk mengambil resiko dengan sangat penuh perhitungan; 4) berusaha untuk melakukan sesuatu secara inovatif dan kreatif dengan banyak gagasan, dan mampu untuk mewujudkan gagasannya sangat dengan baik; 5) pandai untuk mengatur waktu, yang dapat dikerjakan dengan sekarang tidak untuk ditunda untuk hari esok; 6) bekeja keras dan bangga atas hasil yang telah ia dicapai.

#### 4. Faktor- faktor

Prestasi belajar mahasiswa di kampus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang banyak jenisnya. Arikunto & Jabar (2014: 2) mengatakan bahwa pembelajaran bukanlah satu-satunya penentu keberhasilan dalam mencapai prestasi belajar. Slameto (2010: 54)

menggolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang lebih lanjut akan dibahas sebagai berikut.

#### A. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun yang termasuk di dalam faktor intern diantaranya adalah sebagai berikut.

##### 1) Badan sehat

Yang berarti segenap badan terbebas dari penyakit. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

##### 2) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Pada situasi yang sama, mahasiswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan dengan yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

##### 3) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek/benda. Mahasiswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

##### 4) Minat

Sukardi (Susanto, 2013: 57) mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Misalnya, mahasiswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi.

##### 5) Bakat Hilgard

(Slameto, 2013: 57) mengatakan bahwa bakat adalah the capacity to learn. Maksudnya bahwa bakat adalah kemampuan untuk belajar.

Kemampuan itu akan terealisasi pencapaian kecakapan yang nyata sesudah belajar atau terlatih.

#### 6) Motivasi

Motivasi erat kaitannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dimiyati & Mudjiono (2009: 80) mengatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

#### 7) Kesiapan

Drever (Slameto, 2013: 59) kesiapan adalah "preparedness to respon or react." Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jadi, dari pendapat ini dapat diasumsikan bahwa kesiapan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa, sehingga prestasi belajar mahasiswa dapat berdampak positif bila mahasiswa mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata kuliah dengan baik.

### B. Faktor ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar siswa. Ada beberapa faktor ekstern yang berpengaruh, yaitu sebagai berikut.

#### 1. Faktor keluarga

Keluarga yang pertama kali memberikan pengaruh terhadap seseorang dalam belajar. Faktor keluarga sangat berperan aktif bagi mahasiswa dan yang dapat mempengaruhi dari keluarga antara lain sebagai berikut.

1. Cara orang tua mendidik besar sekali pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak.

2. Relasi antara anggota keluarga adalah relasi antara orang tua dan anak, selain itu juga relasi anak dengan saudaranya atau dengan keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak.

3. zPengertian orang tua, bahwa anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Anak yang sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Hal itu mengakibatkan anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya untuk berusaha mengatasi kesulitan yang dialaminya.

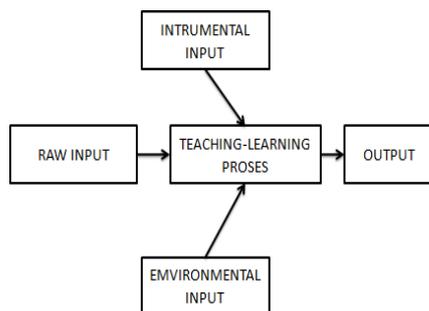
4. Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, maupun alat tulis menulis.

5. Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya prestasi belajar yang optimal.

6. Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar. Slameto (2013: 63) mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar.

2. Faktor kampus

Suhardiman (2012: 150) mengatakan bahwa institusi pendidikan terutama universitas adalah sebuah sistem, karena terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Komponen-komponen tersebut yaitu kurikulum, pimpinan, dosen, mahasiswa, sarana dan prasarana, staf akademik, sumber belajar, sosial budaya masyarakat, biaya,



lingkungan, dan lain sebagainya.

Gambar 1. Pendekatan Sistem  
(Sumber: Purwanto, 2014: 106)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa masukan mentah (raw input) merupakan bahan baku yang perlu diolah, dalam hal ini diberi pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar-mengajar (teaching-learning process). Pada proses pembelajaran turut berpengaruh pula sejumlah faktor lingkungan yang merupakan masukan lingkungan (environmental input) dan adanya instrumental input yang berisi sejumlah faktor yang dirancang & dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki (output).

### 3. Faktor Masyarakat

Masyarakat yang dimaksud adalah lingkungan anak beraktivitas dan berinteraksi satu sama lainnya. Hergenhahn & Oslon (1997: 285) mengatakan bahwa "Children's early interactions with the environment are strictly sensorimotor; that is they respond directly to environmental stimuli with reflex motor

reaction." Artinya interaksi awal mahasiswa dengan lingkungan secara langsung dan terus-menerus, membuat mereka merespon langsung terhadap rangsangan lingkungan dengan aktifitas gerak mahasiswa.

### Variabel Penelitian

#### 1. Lingkungan Kampus (X1)

Lingkungan kampus adalah segala sesuatu yang mempengaruhi proses belajar mahasiswa baik yang ada di kampus maupun yang di luar kampus, antara lingkungan kampus dan mahasiswa akan saling mempengaruhi, lingkungan mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di

kampus. Data tentang variabel lingkungan kampus diperoleh dari instrumen dengan menggunakan indikator: (a) prasarana penunjang yang mengacu pada Permendiknas Nomor 49 Tahun 2014; (b) hubungan mahasiswa dengan pimpinan program studi, (c) hubungan mahasiswa dengan staf akademik, (d) hubungan mahasiswa dengan mahasiswa (e) hubungan mahasiswa dengan dosen, dan (f) hubungan mahasiswa dengan masyarakat sekitar kampus. Dibuat angket dalam 28 butir soal, angket diukur dengan menggunakan skala likert. Responden adalah mahasiswa Akuntansi di kabupaten subang. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 5 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

#### 2. Motivasi Mahasiswa (X2)

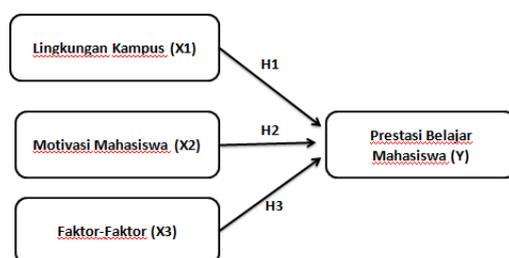
Motivasi mahasiswa adalah dorongan seorang mahasiswa untuk berprestasi dengan melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam

upaya untuk mencapai prestasi belajar. Indikator motivasi berprestasi didasarkan pada teori yang dikembangkan oleh McClelland. Data tentang variabel motivasi mahasiswa diperoleh dari instrumen dengan menggunakan indikator teori yang dikembangkan oleh McClelland dan dibuat angket dalam 17 butir soal, angket diukur dengan menggunakan skala likert. Responden adalah mahasiswa Akuntansi di kabupaten subang. Responden diberi alternatif jawaban yaitu dengan memilih jawaban dari interval yang berjalan mulai dari 1 sampai 5 atau dari tidak pernah sampai dengan selalu. Pemberian skor dilakukan dengan melihat sifat butir.

### 3. Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)

Prestasi adalah bukti usaha yang telah dicapai. Jadi prestasi mahasiswa adalah bukti usaha yang telah dicapai dari hasil proses belajar mahasiswa. Pada penelitian ini, prestasi mahasiswa yaitu prestasi akademik yang indikatornya adalah hasil Indeks Prestasi Kumulatif. IPK merupakan hasil yang telah dicapai sebagai bukti usaha mahasiswa selama proses belajar di kampus. Data prestasi mahasiswa diukur berdasarkan hasil Indeks Prestasi Kumulatif.

#### Model penelitian



#### Kerangka pemikiran

Berdasarkan kerangka pikir dan teori yang dikemukakan maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 :Terdapat pengaruh lingkungan kampus terhadap prestasi belajar mahasiswa Akuntansi Universitas di kabupaten subang.

H2 :Terdapat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa

Akuntansi Universitas di kabupaten subang.

H3 :Terdapat pengaruh faktor- faktor terhadap prestasi mahasiswa Akuntansi Universitas di kabupaten subang.

H4 :Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara lingkungan kampus,

motivasi mahasiswa, dan faktor-faktor terhadap prestasi belajar mahasiswa

Akuntansi Universitas di kabupaten subang.

#### Kesimpulan

Dalam penelitian ini bahwa prestasi mahasiswa sangat t dipengaruhi oleh lingkungan universitas yang berbeda-beda yang ada di subang, dan motivasi mahasiswa itu sendiri, juga faktor-faktor yang sangat mempengaruhi prestasi mahasiswa itu sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alviani, V. N., Kurniawan, A., & Sugiharto, B. (2019). THE INFLUENCE OF ACADEMIC PRESSURE, OPPORTUNITY OF CHEATING AND RATIONALIZATION OF CHEATING ON THE BEHAVIOR OF ACADEMIC CHEATING WITH PERCEPTION OF ACCOUNTING ETHICS AS A MODERATING VARIABLE (ON STIE SUTAATMADJA SUBANG ACCOUNTING STUDENTS). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(01), 48-48.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. 2014. Evaluasi program pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, R., & Sugiharto, B. Pengaruh Locus of Control, Ethical Sensitivity, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Etis. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 262-278.
- Danim, S. 2012. Motivasi kepemimpinan & efektivitas kelompok. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. Psikologi pendidikan.
- Djiwandono, S. E. W. 2009. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Feng, H. Y., Fan, J. J., & Yang, H. Z. 2013. The relationship of learning motivation and achievement in efl: gender as an intermediated variable. *Educational Research International*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2013. 50-58.
- Hamalik, O. 2014. Kurikulum dan pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. 2012. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hergenhahn, B. R., & Olson, H. 1997. An introduction to theories of learning. Upper Saddle River: Prentice-Hall International, Inc
- Irwanto. 2002. Psikologi umum. Jakarta: Prenhallindo.
- Joshi, S., & Srivastava, R. 2009. Self-esteem and academic achievement of adolescents. *Journal of the Indian Academy of Applied Psychology*, Vol. 35 No. 1 Oktober 2009. 33-39.
- Komalasari, W., & Kurniawan, A. (2020). SPIRITUALITY AS A POTENTIAL PSYCHOLOGICAL (PSYCAP) TOOL FOR FACING ACADEMIC STUDENTS IN ACCOUNTING STUDENTS. *TSARWATICA (Islamic Economic, Accounting, and Management Journal)*, 1(2), 53-64.
- Kurniawan, A., & Anjarwati, A. (2020, March). Does Love of Money, Machiavellian, Religiosity, Socioeconomic Status, and Understanding of the Accountant's Code of Ethics Affect the Ethical Perception of Accounting Students?. In 1st International Conference on Accounting, Management and Entrepreneurship (ICAMER 2019) (pp. 33-37). Atlantis Press.
- Lunenburg, F. C., & Ornstien, A. C. 2000. Educational administration: concepts and practices. Belmont, CA: Wadsworth Cengage Learning.
- Mangkunegara, A. P. 2010. Perilaku dan budaya organisasi. Bandung: Rafika Aditama.
- Mendiknas. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 49, Tahun 2014, tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi.
- Mulyana, Y., & Kurniawan, A. (2019). ACCOUNTING STUDENT LEADERSHIP BEHAVIOR: A DILEMMA FOR HIGHER EDUCATION. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 1(02), 112-125.

- . Nugroho, A. D. 2015. Pengaruh disiplin belajar mahasiswa dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kewirausahaan program studi pendidikan akuntansi universitas muhammadiyah surakarta angkatan 2011. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, N. 2014. Psikologi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. A., Sutapa, M., & Ismara, K. I. 2013. Pengembangan model penguatan kompetensi kepala sekolah SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Purworejo. Laporan tahunan penelitian hibah bersaing, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rachmah, D. M., & Kurniawan, A. (2019). ANALYSIS OF LOVE OF MONEY WITH THE PERCEPTION OF ACCOUNTING STUDENTS ETHICS. JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society), 1(02), 168-184.
- Siagian, S. P. 2014. Manajemen sumber daya manusia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2013. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suhardiman, B. 2012. Studi pengembangan kinerja kepala sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2006. Psikologi pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. 2013. Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar. Jakarta: Kencana.
- Tanjung, R. 2013. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Skripsi. FKIP Universitas Lampung.
- Usman, H. 2011. Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiyani, R. 2016. Kemenaker: jumlah pengangguran sarjana meningkat. <http://www.harnas.co/2016/11/17/kemenakerjumlah-pengangguran-sarjana-meningkat>. Diakses tanggal 6 November 2017.